



Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

E-ISSN: 3026-2194

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik>

DOI: <https://doi.org/10.37092/bouseik.v3i2.1339>

Volume 3, No. 2 November 2025, 117-126

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Efektivitas Perkembangan Anak Usia Dini

Neti Riana^{1*}, Nevi Laila Khasanah², Mansur Romadon Putra³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

netiriana1989@gmail.com, nevilailakhasanah@rocketmail.com, mansurputra.alfatih@gmail.com

Article History

Received: 14-10-2025

Revised : 26-10-2025

Accepted: 12-11-2025

Keywords:

*Student Management,
Early Childhood
Education,
Child Development,
Learning Effectiveness*

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is a critical phase for the formation of children's character and intelligence, but many institutions still face obstacles in administrative management and documentation of student development that have not been integrated. This study aims to conduct a comprehensive analysis of student management to improve the effectiveness of early childhood development which includes physical, cognitive, social, and emotional aspects. The research method used is qualitative with a library research approach, where data is collected through searching various scientific literature and official documents, then analyzed using content analysis techniques. The results of the study show that effective student management must be carried out through systematic stages, starting from needs analysis, orientation periods, to objective evaluation of learning outcomes. Collective commitment, educator professionalism, and strong synergy between schools and parents are the main pillars in creating a conducive learning ecosystem. In addition, the management of special services and the use of digital technology in administration are indispensable to ensure that each child's unique potential can be detected and developed optimally. The implementation of this integrated management has been proven to be able to improve the quality of educational services and support children's growth holistically.

	Abstrak
Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, PAUD, Perkembangan Anak, Efektivitas Pembelajaran	<i>Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase kritis bagi pembentukan karakter dan kecerdasan anak, namun banyak lembaga masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi serta dokumentasi perkembangan peserta didik yang belum terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap manajemen peserta didik guna meningkatkan efektivitas perkembangan anak usia dini yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai literatur ilmiah dan dokumen resmi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif harus dilaksanakan melalui tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, masa orientasi, hingga evaluasi hasil belajar yang objektif. Komitmen kolektif, profesionalisme pendidik, serta sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua menjadi pilar utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Selain itu, pengelolaan layanan khusus dan pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi sangat diperlukan untuk memastikan setiap potensi unik anak dapat terdeteksi dan dikembangkan secara optimal. Implementasi manajemen yang terintegrasi ini terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mendukung pertumbuhan anak secara holistik.</i>

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap permulaan dalam sistem pendidikan yang direncanakan guna mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Pada fase ini, anak menunjukkan potensi perkembangan yang luar biasa, sehingga pendidikan yang diterima memiliki pengaruh besar dalam membentuk fondasi kecerdasan dan karakter mereka di masa depan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan di usia dini dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademis dan kehidupan sosial anak di kemudian hari.

Banyak lembaga PAUD masih menghadapi kesulitan dalam pencatatan data anak, absensi, dan dokumentasi perkembangan. Hal ini menyebabkan informasi peserta didik tidak terkelola dengan baik. Harusnya bisa diterapkan dengan memberikan pelatihan manajemen administrasi digital agar guru terbiasa menggunakan aplikasi pencatatan. Kualitas PAUD yang baik sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kurikulum yang tepat, profesionalisme tenaga pendidik, serta partisipasi aktif orang tua dan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan anak. Oleh karenanya, PAUD

memiliki peran fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bangsa. Oleh karenanya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang tugas yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, kualitas PAUD sangat bergantung pada kurikulum yang tepat, tenaga pendidik yang terampil, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Pendidikan yang diperoleh anak di usia dini tidak hanya memengaruhi perkembangan individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada masa awal kehidupan, anak-anak berada dalam fase kritis di mana mereka menerima berbagai stimulus yang dapat memengaruhi kecerdasan dan keterampilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada tahap ini perlu dirancang dengan teliti untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya memfokuskan diri pada aspek akademis, tetapi juga memainkan peranan krusial dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan pembentukan kebiasaan positif. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di usia dini, perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas PAUD semakin besar, mengingat hal ini merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyediakan layanan pendidikan untuk anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, dengan penekanan pada pengembangan dan pengasuhan yang berkualitas. Layanan ini dapat diadakan oleh baik instansi pemerintah maupun swasta. Menurut Fardiansyah (2022), lembaga PAUD perlu memiliki standar pendidik yang kompeten guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Pentingnya manajemen yang baik juga tak bisa diabaikan dalam pengelolaan PAUD. Suyadi (2011) mengamati bahwa manajemen lebih sering dibahas dalam konteks ekonomi-bisnis dibandingkan dengan dunia pendidikan. Dalam ranah ekonomi-bisnis, manajemen ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dengan tujuan memaksimalkan profit. Sebaliknya, dalam manajemen pendidikan, fokus utamanya adalah pada efisiensi dan efektivitas dalam proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Menurut Robbins dan Coulter (dalam Yasaratodo, 2025), manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan melibatkan orang lain. Dalam hal ini, manajemen berperan sebagai

strategi untuk mengorganisir individu dalam menjalankan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu langkah yang mengaitkan pengelolaan dan pengorganisasian semua sumber daya yang ada demi mendukung pelaksanaan pendidikan untuk anak berusia 0 hingga 6 tahun. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak dari berbagai aspek, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Dalam praktiknya, manajemen PAUD melibatkan sejumlah elemen penting, seperti kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, pembiayaan, serta partisipasi orang tua dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Peserta didik, menurut Djamarah (2005), adalah individu yang menerima pengaruh dari individu atau kelompok yang melaksanakan kegiatan pendidikan. Namun, Malik & Amrullah. (2023) memperluas definisi ini dengan mengatakan bahwa peserta didik mencakup setiap orang yang sedang belajar, mulai dari TK, SD, hingga SMA. Ini termasuk siswa dan peserta didik di sekolah, baik negeri maupun swasta. Siswa dapat dianggap sebagai "miniature adult" yang menerima bimbingan dari orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau memiliki pengetahuan yang lebih dalam dalam batasan tertentu. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu mereka menjadi orang yang lebih matang (Spodek dalam Hernimo, 2025). Selain itu, siswa dipengaruhi oleh orang-orang yang peduli terhadap pengembangan potensi diri mereka melalui pendidikan dengan harapan untuk mencapai cita-cita yang lebih baik di masa depan (Hernimo, 2016). Lebih jauh lagi, siswa adalah individu yang mendapatkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dan bahwa mereka merasa puas dengan proses belajar yang diberikan oleh guru mereka (Mustari, 2014). Peserta didik, menurut Ruhimat dkk., yang dikutip oleh Hernimo (2016), adalah makhluk yang kompleks yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Mereka diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing. Menurut Arikunto (1986), siswa didefinisikan sebagai individu yang terdaftar sebagai subjek pelajar di institusi pendidikan. Imron (2016) juga mengatakan hal yang sama. Dia mengatakan bahwa siswa adalah mereka yang mengikuti program pendidikan di suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Permasalahan utama yang diangkat adalah adanya hambatan dalam pengelolaan administrasi dan data peserta didik di lembaga PAUD, seperti kelemahan dalam pencatatan absensi, dokumentasi perkembangan anak, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital oleh tenaga pendidik. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai peserta didik tidak terkelola dengan

baik, yang pada gilirannya dapat menghambat optimalisasi pemantauan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Fokus utama dari artikel ini adalah melakukan analisis terhadap manajemen peserta didik untuk meningkatkan efektivitas perkembangan anak usia dini yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Artikel ini bertujuan memberikan panduan komprehensif mengenai definisi, tujuan, prinsip, serta tahapan manajemen peserta didik—mulai dari perencanaan hingga evaluasi agar dapat terintegrasi dengan proses pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip manajemen yang sistematis, inklusif, dan berkelanjutan, diharapkan lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih teratur dan mampu merespons kebutuhan unik setiap anak secara lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai literatur yang relevan dengan manajemen peserta didik pada jenjang PAUD. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi, dan artikel terkait untuk dianalisis secara mendalam. Proses analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis), yakni dengan mengorganisir, membandingkan, dan menyintesis data-data yang diperoleh guna merumuskan strategi perbaikan manajemen yang lebih terintegrasi dengan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai prinsip dan tahapan pengelolaan peserta didik dalam rangka meningkatkan efektivitas perkembangan anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas anak di lembaga pendidikan. Fokus utamanya bukan sekadar pada urusan administratif seperti pendaftaran atau absensi, melainkan juga pengelolaan pengalaman belajar dan dukungan tumbuh kembang anak secara optimal. Secara mendasar, manajemen ini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara tertib, lancar, dan teratur sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. (John dan Shadily, 2005).

Secara terminologi, manajemen berakar dari kata *management* (Inggris) dan *managgiare* (Italia) yang berarti mengelola atau mengendalikan, yang dalam konteks pendidikan diartikan sebagai seni mengatur berbagai komponen untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen peserta didik dipahami sebagai proses

sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian seluruh aktivitas anak. Fokus utamanya melampaui tugas administratif seperti pencatatan data dan absensi; manajemen ini bertujuan menciptakan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan interaksi sosial serta dukungan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. (Dian Agnesa, 2023)

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, peserta didik didefinisikan secara luas sebagai individu yang berupaya meningkatkan potensi diri melalui jalur pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Oleh karena itu, manajemen peserta didik hadir sebagai layanan yang berorientasi pada penyediaan fasilitas, mulai dari proses pendaftaran hingga anak menyelesaikan pendidikannya. Tujuan intinya adalah untuk memastikan bahwa setiap aktivitas kesiswaan dapat memperkuat proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, efisien, dan tertib. Melalui manajemen yang baik, lembaga PAUD dapat membantu anak didik mengembangkan kecerdasan, bakat, dan minat mereka secara maksimal, sehingga setiap kebijakan yang diambil benar-benar mendukung kebutuhan holistik anak usia dini. (SujonoHermadi, 2025)

Selain aspek definisi dan tujuan, manajemen peserta didik di lembaga PAUD harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang kokoh agar pelayanan tetap konsisten dan berkualitas. Prinsip tersebut meliputi komitmen kolektif dari seluruh staf sekolah, profesionalisme dalam menangani anak usia dini, serta koordinasi yang harmonis antara guru dan orang tua sebagai mitra pendidikan. Hal ini penting karena manajemen tidak boleh hanya bersifat mengontrol, tetapi harus bersifat inklusif dan menghargai individualitas, di mana setiap anak diakui memiliki keunikan, bakat, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga dapat menciptakan iklim pendidikan yang mendukung kesejahteraan psikologis dan kenyamanan belajar anak. (Mulyasa, 2003),

Secara operasional, efektivitas manajemen ini ditentukan oleh keberhasilan dalam menjalankan tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan dan rekrutmen hingga tahap evaluasi akhir. (Sururi, 2009) Proses awal seperti orientasi sangat krusial untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan baru, sementara proses pembinaan selama masa pendidikan difokuskan pada pemantauan perkembangan kognitif, sosial, dan fisik secara berkelanjutan. Tahapan terakhir adalah evaluasi perkembangan yang komprehensif, yang berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar serta memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi pertumbuhan anak. Melalui rangkaian tahapan yang terintegrasi ini, manajemen peserta didik mampu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini.

Prinsip-Prinsip Manajemen PAUD

Implementasi manajemen peserta didik pada lembaga PAUD harus berlandaskan pada empat prinsip utama, yakni komitmen, profesionalisme, koordinasi, dan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan dalam konteks ini

menuntut pemahaman mendalam terhadap arah lembaga serta kemampuan menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan keseimbangan antara penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. (Hapidin, Sri Indah, Yuli Pujianti, Eti Solihat, dan Wahyuni Nadar, 2015).

Dengan dukungan manajemen yang kuat, lembaga dapat membangun rasa memiliki dan inovasi di antara para tenaga pendidik, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan layanan terbaik bagi anak didik sejak mereka pertama kali diterima hingga menyelesaikan masa studinya. Sana. (Tim Dosen Adpen UPI, 2011).

Secara teknis, manajemen ini diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik yang mempertimbangkan kapasitas ruang kelas, fasilitas, serta rasio ideal antara guru dan siswa sesuai jenjang usia. Setelah proses pendaftaran dan pemenuhan dokumen administrasi, langkah selanjutnya adalah masa orientasi untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selama masa pendidikan, kegiatan difokuskan pada pembelajaran yang mengintegrasikan permainan untuk menstimulasi aspek motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Selain itu, aspek kehadiran, pengelompokan siswa secara strategis, serta evaluasi hasil belajar yang objektif menjadi kunci dalam memantau perkembangan anak secara berkesinambungan. Manajemen ini juga mencakup penanganan kritis terhadap masalah kenaikan tingkat, mutasi, serta penegakan kode etik dan disiplin guna memastikan seluruh proses pendidikan berjalan selaras dengan norma yang berlaku.

Oleh karena itu, manajemen peserta didik di PAUD tidak dapat dipisahkan dari penyediaan layanan khusus yang mendukung kesejahteraan dan kesehatan anak secara menyeluruh. Layanan ini mencakup penyediaan fasilitas kesehatan seperti UKS, bimbingan konseling yang disesuaikan dengan usia anak, hingga layanan transportasi dan kantin yang memenuhi standar keamanan serta gizi. Selain itu, manajemen ini juga harus mencakup program perlindungan anak yang menjamin keamanan fisik dan psikologis selama berada di lingkungan sekolah. Pengelolaan layanan khusus yang baik bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada peserta didik sehingga mereka dapat fokus pada proses eksplorasi dan pembelajaran yang menyenangkan (Prihatin, 2024; Rifa'i, dkk., 2018).

Selanjutnya, keberhasilan manajemen peserta didik di jenjang PAUD sangat ditentukan oleh efektivitas kemitraan antara lembaga pendidikan dan orang tua. Sinergi ini diperlukan karena pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinkronisasi antara pola asuh di rumah dan pola pendidikan di sekolah. Pengelola PAUD harus mampu memfasilitasi komunikasi dua arah mengenai laporan perkembangan anak secara rutin, sehingga setiap potensi atau kendala yang dihadapi anak dapat dideteksi dan ditangani sejak dini melalui kolaborasi yang harmonis. Dengan adanya keterlibatan aktif orang tua dalam manajemen sekolah, program-program pengembangan anak akan menjadi lebih terintegrasi dan

memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap efektivitas perkembangan fisik, kognitif, serta sosial-emosional mereka (Suijono & Hermadi, 2025; RS, dkk., 2025).

Tahapan dan Prosedur Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik PAUD

Tahapan pelaksanaan manajemen peserta didik dimulai dari masa orientasi untuk memperkenalkan anak pada lingkungan fisik sekolah, guru, serta teman sebaya agar tercipta rasa nyaman di lingkungan baru. Proses ini dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis permainan yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam proses ini, pendidik wajib melakukan observasi berkelanjutan untuk menilai kemajuan setiap individu serta memastikan bahwa pendekatan yang digunakan telah memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing anak maupun kelompok (Tim Dosen Adpen UPI, 2011; RS, dkk., 2025). Pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran juga menjadi aspek krusial karena interaksi tatap muka merupakan syarat utama bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan optimal di jenjang PAUD.

Perlunya klasifikasi peserta didik yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan belajar melalui penjurusan yang tepat. Selain itu, evaluasi hasil belajar dilakukan secara sistematis menggunakan berbagai teknik dan kriteria objektif untuk memantau performa anak dari waktu ke waktu serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan (Mulyasa, 2003). Manajemen ini juga mencakup pengaturan kenaikan tingkat, penanganan masalah mutasi serta anak putus sekolah (*dropout*), hingga penegakan kode etik dan disiplin berdasarkan norma-norma pendidikan yang berlaku. Seluruh rangkaian prosedur ini dikelola secara cermat dan objektif untuk meminimalisir ketidakadilan dalam penilaian serta menjaga stabilitas operasional lembaga pendidikan (Nasihin & Sururi, 2009; Prihatin, 2024).

Tahapan operasional manajemen dalam bentuk peraturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik yang menjadi indikator utama terciptanya interaksi edukatif yang efektif di sekolah. Kehadiran fisik anak di kelas memungkinkan guru untuk melakukan pengelompokan atau klasifikasi peserta didik secara dinamis guna mendukung keberhasilan belajar, bukan untuk memisahkan mereka, melainkan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan kelompok tertentu (Nasihin, Sururi, dkk., 2025). Selain itu, pengelola harus cermat dalam mengatur mekanisme kenaikan tingkat dan menangani potensi masalah seperti mutasi atau anak yang putus sekolah (*dropout*) agar tidak mengganggu stabilitas kegiatan sekolah secara keseluruhan (Prihatin, 2024; Rifa'i, dkk., 2018).

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan adalah evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk memantau performa anak secara objektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga memotret perkembangan moral, sosial, dan fisik anak sebagai dasar untuk mengambil langkah tindak lanjut yang tepat. Seluruh prosedur ini harus dibarengi dengan penegakan kode etik, hukum, dan disiplin yang berlandaskan pada norma-norma pendidikan, sehingga tercipta lingkungan

yang aman dan teratur (RS, dkk., 2025). Dengan mengintegrasikan seluruh tahapan ini, manajemen peserta didik mampu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan terukur sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini (Mulyasa, 2003; Nasihin dan Sururi, 2009).

Dengan demikian, prosedur pelaksanaan manajemen peserta didik di lembaga PAUD merupakan sebuah siklus berkelanjutan yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan pasca-pendidikan. Keberhasilan prosedur ini sangat bergantung pada ketelitian pengelola dalam melakukan analisis kebutuhan dan pengorganisasian proses rekrutmen yang tepat, yang kemudian dilanjutkan dengan masa orientasi untuk membangun ikatan emosional anak terhadap lingkungan barunya. Setiap tahapan, mulai dari pembinaan, pengaturan kehadiran, hingga pengelompokan siswa, harus dijalankan secara fleksibel namun terukur untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan benar-benar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Tim Dosen Adpen UPI, 2011; Nasihin dkk., 2025).

Objektivitas dalam evaluasi hasil belajar serta kebijakan kenaikan tingkat menjadi kunci utama dalam menjaga profesionalisme lembaga dan keadilan bagi setiap anak. Pengelolaan mutasi dan pencegahan *dropout* yang dilakukan secara proaktif, serta penegakan disiplin yang humanis, melengkapi prosedur ini sebagai upaya sistematis dalam menciptakan ketertiban lingkungan belajar. Dengan mengimplementasikan seluruh langkah manajemen peserta didik ini secara konsisten dan terintegrasi, lembaga PAUD tidak hanya mampu mengelola data secara administratif, tetapi juga berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara holistik (Mulyasa, 2003; Prihatin, 2024).

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses sistematis yang melampaui sekadar urusan administratif seperti pendaftaran dan absensi. Ini merupakan strategi pengelolaan pengalaman belajar untuk mendukung pertumbuhan anak secara holistik yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Implementasi manajemen ini sangat krusial karena fase usia dini adalah masa kritis di mana setiap stimulus pendidikan membentuk fondasi kecerdasan dan karakter masa depan. Keberhasilan manajemen ini bergantung pada penerapan tahapan yang terintegrasi, mulai dari perencanaan dan orientasi hingga evaluasi hasil belajar yang objektif. Selain itu, sinergi antara profesionalisme tenaga pendidik dan kemitraan aktif dengan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Dengan manajemen yang sistematis, lembaga PAUD tidak hanya mampu mengelola data secara lebih baik, tetapi juga efektif dalam mengoptimalkan seluruh potensi unik yang dimiliki setiap peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD, lembaga disarankan

segera mengadopsi sistem administrasi digital dan memberikan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik guna mengatasi hambatan dalam pencatatan data serta dokumentasi perkembangan anak yang selama ini masih kurang terkelola dengan baik. Pengelola lembaga juga perlu memperkuat penyediaan layanan khusus yang mencakup fasilitas kesehatan (UKS), bimbingan konseling yang relevan dengan usia anak, serta penjaminan keamanan fisik dan psikologis melalui program perlindungan anak yang komprehensif. Selain itu, sangat direkomendasikan bagi sekolah untuk membangun komunikasi dua arah yang rutin dengan orang tua guna menyelaraskan pola asuh di rumah dengan program pendidikan di sekolah agar potensi anak dapat dideteksi dan ditangani sejak dini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gafur, A. (2008). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hapidin, Sri Indah, Yuli Pujiarti, Eti Solihat, dan Wahyuni Nadar. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasihin., Sururi I. A., Susanti, F., Lestari, S., & Hadiati, E. (2025). Definisi Manajemen Peserta Didik Paud, Tujuan, Prinsip, Tahapan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Educreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6(1).
- Prihatin (2024). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang*. Diss. IAIN Manado, 2024.
- Rifa'i, M, Ananda, R, & Fadhli, M (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. repository.uinsu.ac.id.
- RS, Dinda Rizki Abadi, et al. (2025). Definisi Manajemen Peserta Didik PAUD, Tujuan, Prinsip, Tahapan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Educreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6(1).
- Sembiring, D., & Agnesa, D. (2023). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Medan: CV. Karsa Utama.
- Suijono, A., & Hermadi, Y. (2025). Pengelolaan Lingkungan Belajar dan Strategi Kolaborasi dalam Manajemen PAUD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Tim Dosen Adpen UPI (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.